BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institusi rawat inap merupakan bagian dari rumah sakit yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan (Permenkes No.3, 2020). Fasilitas yang ada di institusi rawat inap meliputi penginapan bagi pasien, pengamatan medis yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan, perawatan masalah kesehatan, fasilitas penunjang, serta pemulihan. Dalam penyelenggaraan institusi rawat inap diperlukan manajemen penggunaan tempat tidur yang baik agar dapat memaksimalkan sumber daya yang disediakan oleh Rumah Sakit.

Efisiensi penggunaan tempat tidur merupakan tolak ukur untuk mencapai sasaran penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit yang dapat dihitung menggunakan grafik barber johnson. Menurut (Defiyanti et al., 2021) grafik barber johnson merupakan grafik yang dikenal sebagai alat untuk menggambarkan tingkat efisiensi pada penggunaan tempat tidur. Grafik barber johnson juga dapat membantu mengetahui kekurangan jumlah tempat tidur. Posisi titik yang berada di luar daerah efisien pada grafik barber johnson yang berada di luar daerah efisien memiliki makna belum efisiennya penggunaan tempat tidur dalam periode waktu tersebut, sedangkan apabila posisi titik berada didalam daerah efisien memiliki makna bahwa sudah efisiennya penggunaan tempat tidur dalam periode waktu tersebut. Terdapat empat parameter yang diperlukan untuk menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur diantaranya adalah BOR (*Bed Occupancy Rate*), AvLOS (*Average Length Of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), dan BTO (*Bed Turn Over*). Pemanfaatan grafik barber johnson dapat digunakan untuk mengontrol mutu pelayanan kesehatan dan dapat membantu dalam mengidentifikasi aspek kualitas pelayanan yang masih kurang sehingga dapat ditingkatkan.

Pada penelitian (Luhfi et al., 2021) didapatkan permasalahan pembuatan grafik barber johnson yang masih manual sehingga memungkinkan kurang

akurat dan kurang telitinya pengolahan data. Petugas pun masih menghitung BOR, LOS, TOI, dan BTO manual menggunakan kalkulator sehingga hasil yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Pada penelitian lain oleh (Naufal et al., 2021) juga didapatkan permasalahan laporan rawat inap yang diberikan oleh bagian rekam medis kepada manajemen rumah sakit belum berupa grafik barber johnson tetapi hanya berupa hasil perhitungan indikator BOR, LOS, TOI, dan BTO nya saja. Hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas laporan yang dihasilkan.

Menurut (Ferniawan, K., 2021) dampak tidak diterapkannya grafik barber johnson diantaranya adalah rumah sakit akan mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kualitas medis, menurunnya kepuasan pasien dikarenakan rumah sakit tidak dapat memantau pelayanan kesehatan, dan berpengaruh terhadap aspek pendapatan dan pengeluaran rumah sakit dikarenakan rumah sakit tidak dapat mengidentifikasi aspek sumber daya yang dapat ditingkatkan maupun dikurangi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Dr. Etty Asharto, sensus harian rawat inap masih menggunakan kertas kemudian akan dikumpulkan setiap harinya dan akan diinputkan kedalam *Microsoft Excel* 1 minggu sekali. Dalam perhitungan pelaporan sensus harian rawat inap belum mengimplementasikan grafik barber johnson. Pada pelaporan sensus hanya menghitung parameter BOR saja kemudian akan dilakukan perhitungan parameter BOR, LOS, TOI, dan BTO dengan menggunakan data indeks pasien rumah sakit. Hasil perhitungan parameter tersebut akan dimasukkan kedalam grafik diagram batang mengenai indikator efisiensi tempat tidur efektif rumah sakit. Dampak tidak diimplementasikannya grafik barber johnson adalah rumah sakit mengalami kesulitan dalam memantau efisiensi tempat tidur tiap bulannya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pemanfaatan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Dr. Etty Asharto Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana analisis implementasi pemanfaatan grafik barber johnson di Rumah Sakit Dr. Etty Asharto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis implementasi pemanfaatan grafik barber johnson di Rumah Sakit Dr. Etty Asharto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengolahan data sensus harian.
2. Menambahkan instrumen grafik barber johnson pada pelaporan sensus harian rawat inap dan melakukan interpretasi data.
3. Memberikan rekomendasi solusi dalam pemanfaatan pelaksanaan grafik barber johnson dalam pelaporan sensus harian rawat inap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan grafik barber johnson dalam memantau tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap.
2. Memberikan solusi yang dapat membantu dalam pelaksanaan pemanfaatan grafik barber johnson.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mengimplementasikan grafik barber johnson yang dapat membantu dalam memantau tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur.
2. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul akibat ketidakefisienan penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap.
3. Memberikan bahan masukan dan evaluasi mengenai penerapan grafik barber johnson dalam pelaporan sensus harian rawat inap.